

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan ATM bagi Nasabah  
Perbankan (Studi Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan  
Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan)

Delima Sari Lubis, MA  
delimasarilubis@gmail.com

Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan

Abstract

Technological development give positive impact to banking advances. ATM gives convenience for customers, but in fact there are many students of the Faculty of Economics and Islamic Business IAIN Padangsiidmpuan not using ATM. The research used theory of Acceptable Model Technology (TAM). TAM is based on theory of reasoned action (TRA) which said that a person will receive a computer if the computer provides benefits to the user. Based on the results reseach obtained by regression equation  $PATM = 9,916 + 0,229Pe + 0,279Tr + 0,033Pr$ . The value of R square is 0,262 means 26,2% perceived ease of use, trust an perceived risk variables can explain that ATM utilization for students of the Faculty of Economics and Islamic Business IAIN Padangsiidmpuan. For the hypothesis, partially (t test) show that perceived ease of use has  $t_{count} > t_{table}$  and significance  $< \alpha$  (2,4999 > 1,661 and 0,014 < 0,1) means perceived ease of use has significant effect to ATM utilization. Trust has  $t_{count} > t_{table}$  (2,655 > 1,661) significance level  $< \alpha$  (0,009 < 0,1) means trust have significant effect to ATM utilization. Perceived risk has  $t_{count} < t_{table}$  and significant level  $> \alpha$  (0,525 < 1,661 and 0,601 > 0,1) means perceived risk has not significant effect to ATM utilization. While simultaneously (F test) show that perceived ease of use, trust and perceived risk have  $F_{count} > F_{table}$  (12,217 > 2,14) and significance level is 0,000  $< \alpha$  (0,1) means perceived ease of use, Trust and perceived risk simultaneously have significant effect to ATM utilization.

Keywords: perceived of use, trust, perceived risk and ATM utilization

**A. Pendahuluan**

Bank merupakan *financial intermediary* yaitu lembaga yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dana kepada masyarakat. Di Indonesia bank syariah lahir sejak tahun 1991, yaitu Bank Muamalat Indonesia. Melalui Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, maka bank syariah lebih siap untuk bersaing dengan bank-bank lainnya. Salah satu diantara persaingan itu adalah dalam menyediakan dan memasarkan jasa perbankan bagi masyarakat. Pemasaran jasa dalam industri perbankan merupakan faktor terpenting yang akan membawa bank maju dan mampu bersaing. Pemasaran jasa harus berjalan secara simultan dengan mutu pelayanan dalam memasarkan produk lainnya.

Mutu pelayanan diciptakan untuk meningkatkan kepuasan nasabah. Fakta empiris menunjukkan bank konvensional maupun bank syariah melakukan peningkatan kualitas jasa layanan baik yang terkait dengan jaminan risiko nasabah, maupun kemudahan-kemudahan pelayanan dan fitur-fitur untuk menciptakan kenyamanan nasabah, misalnya dalam kenyamanan transaksi bank memanfaatkan teknologi informasi dalam proses transaksinya. Kemajuan teknologi komputer yang semakin pesat baik perangkat keras, perangkat lunak, sistem jaringan dan komunikasi data memberikan dampak yang luar biasa kepada jasa perbankan secara elektronik. Melalui teknologi bidang perbankan mengalami kemajuan, transaksi bank menjadi lebih mudah, cepat serta tanpa ada batasan waktu dan tempat.

Perkembangan teknologi perbankan ditandai dengan pelayanan nasabah yang sebelumnya dilakukan secara manual yaitu berhadapan dengan teller, hingga berkembangnya teknologi yang memberikan kemudahan bagi nasabah untuk bertransaksi dimana saja dan kapan saja, salah satunya adalah dengan menggunakan ATM (*Automatic Teller Machine*) atau disebut dengan Anjungan Tunai Mandiri dalam versi Indonesia. ATM merupakan terminal elektronik yang disediakan bank yang membolehkan nasabahnya untuk melakukan berbagai transaksi, diantaranya untuk melakukan penarikan tunai dari rekening simpanannya di bank, melakukan setoran, cek saldo, atau transaksi pemindahan dana. Pemanfaatan ATM merupakan sejauh mana seseorang yakin bahwa dengan menggunakan teknologi dapat meningkatkan kinerja pekerjaannya sehingga mengambil keputusan untuk menggunakan ATM karena dinilai lebih efisien dan efektif.

Penelitian tentang minat berperilaku dalam penggunaan teknologi dilakukan dengan menggunakan *Technology Acceptance Model* (TAM). TAM dilandasi dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) yang dikemukakan oleh Ajzen pada tahun 1980. TRA menyatakan bahwa seseorang akan menerima komputer jika komputer memberikan manfaat kepada pemakainya.<sup>1</sup> *Technology Acceptance Model* (TAM) merupakan salah satu model yang dibangun untuk menganalisis dan memahami faktor-faktor yang

memperngaruhi diterimanya penggunaan teknologi komputer yang diperkenalkan pertama kali oleh Fred Davis pada tahun 1989.<sup>2</sup>Bentuk original TAM memiliki konstruk-konstruk *perceived esefullness* (persepsi kegunaan), *perceived ease of use* (persepsi kemudahan penggunaan), *attitude* (sikap), *behavioral intention* (minat perilaku), dan *actual use* (penggunaan senyatanya). Selanjutnya banyak penelitian yang mengadaptasi TAM Davis dengan tambahan variabel lain yang relevan dengan objek penelitian, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Nugroho, dengan menambahkan variabel *trust* (kepercayaan), motivasi, partisipasi karakter individu dan sistem.<sup>3</sup> Menurut Ari Wibowo dan Nugroho semakin tinggi persepsi risiko maka akan menyebabkan seseorang mempunyai ketakutan lebih tinggi saat bertransaksi secara *online*.<sup>4</sup>*Perceived ease of use* (persepsi kemudahan penggunaan) dalam pemanfaatan ATM dapat dilihat dengan mudahnya nasabah dalam melakukan berbagai transaksi, sistim keamanan yang diberikan oleh bank untuk nasabah pengguna ATM sudah sangat baik, hal ini ditandai dengan adanya CCTV pada setiap ATM yang dapat meningkatkan *Trust* (kepercayaan) nasabah. Namun dibalik keamanan dan kemudahan dalam bertransaksi tersebut juga timbul rasa keraguan atau ketidakpercayaan nasabah untuk bertransaksi melalui ATM. Banyak nasabah perbankan yang menganggap penggunaan ATM sangat berisiko, hal ini terjadi karena semakin maraknya tindak kejahatan yang terjadi, kasus pembobolan oleh *hacker* melalui transaksi ATM pun terus meningkat.

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan sangat antusias dalam menyambut kemajuan ilmu teknologi perbankan, hal ini dapat dilihat dengan didirikannya sebuah ATM bersama di IAIN Padangsidimpuan. Dengan didirikannya ATM bersama tentu akan semakin memudahkan bagi mahasiswa IAIN yang mayoritas berasal dari luar kota Padangsidimpuan. Namun dibalik kemudahan penggunaan yang terdapat pada teknologi informasi terutama pada layanan ATM, ternyata frekuensi pemanfaatan ATM bagi Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan masih rendah, bahkan masih ada mahasiswa yang belum menggunakan layanan ATM, termasuk mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) yang secara

umum telah mengetahui perbankan syariah. Oleh karena itu, peneliti tertarik memilih judul penelitian **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan ATM Bagi Nasabah Perbankan (Studi Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan)”**.

#### **B. Batasan dan Rumusan Masalah**

Agar penelitian lebih terarah, maka peneliti membatasi penelitian pada variabel bebas yaitu *perceived ease of use*( $X_1$ ), *trust*( $X_2$ ), dan *perceived risk*( $X_3$ ) serta variabel terikat yaitu pemanfaatan ATM (Y). Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah “apakah terdapat pengaruh antara *perceived ease of use*, *trust*, *perceived risk* terhadap pemanfaatan ATM secara simultan bagi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan?”

#### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah “untuk mengetahui pengaruh *perceived ease of use*, *trust*, dan *perceived risk* terhadap pemanfaatan ATM secara simultan bagi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan”.

#### **D. Landasan Teori**

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan bahwa kegiatan perbankan terdiri dari: *Pertama*, menghimpun dana dari masyarakat. *Kedua*, menyalurkan dana kepada pihak lain yang membutuhkan dana. *Ketiga*, penyediaan layanan jasa. Pelayanan jasa bank merupakan produk jasa bank yang diberikan kepada nasabah untuk memenuhi kebutuhannya. Bank menawarkan produk jasa dengan tujuan untuk memberikan pelayanan kepada nasabah bank atau pihak lain yang memerlukannya. Dengan memberikan pelayanan jasa bank, maka bank akan memperoleh pendapatan. Pendapatan yang diperoleh bank yang berasal dari pendapatan atas produk jasa disebut *fee based income*.<sup>5</sup>

Semakin ketat persaingan antar bank, membuat bank berlomba-lomba untuk memberikan pelayanan jasa yang baik bagi nasabah. Pelayanan jasa yang baik akan menimbulkan dampak positif terhadap perkembangan usaha bank. Salah satu pelayanan jasa tersebut adalah melalui pemanfaatan ATM. Pemanfaatan ATM merupakan suatu keputusan yang menunjukkan individu menggunakan atau tidak menggunakan teknologi dalam menyelesaikan tugasnya. Manfaat yang akan didapat oleh individu yang menggunakan ATM antara lain; lebih hemat waktu dan tenaga daripada bertransaksi melalui *teller* dan meningkatkan efektivitas dalam bertransaksi. Dalam penelitian ini, peneliti mengukur pemanfaatan ATM melalui indikator-indikator yang telah ditetapkan yaitu mengukur seberapa banyak manfaat yang dirasakan mahasiswa pengguna ATM, dan frekuensi pemanfaatan ATM bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

Beberapa faktor yang diyakini akan mempengaruhi pemanfaatan ATM antara lain; *Pertama, perceived ease of use* (persepsi kemudahan penggunaan). Kemudahan penggunaan merupakan suatu keyakinan tentang proses pengambilan keputusan, jika seseorang yakin bahwa dengan menggunakan teknologi maka akan memudahkan pekerjaan maka dia akan menggunakan teknologi tersebut. *Kedua, trust* (kepercayaan). Kepercayaan merupakan komponen yang sangat penting dalam menciptakan hubungan dengan nasabah. Untuk itu bank sebagai penyedia layanan jasa ATM sudah seharusnya selalu menjaga kepercayaan yang telah diberikan oleh nasabah bank. *Ketiga, perceived risk* (persepsi risiko). Melalui layanan ATM risiko yang dipersepsi oleh nasabah adalah risiko kehilangan data, risiko pencurian, risiko biaya besar dan risiko penipuan. Untuk meminimalkan risiko tersebut penggunaan kartu ATM yang diterbitkan oleh penerbit di Indonesia saat ini telah menggunakan *chip* dan PIN enam digit. Teknologi Chip adalah kartu yang dilengkapi dengan *integrated circuit* dengan menggunakan standar yang telah berlaku secara internasional di berbagai belahan dunia.<sup>6</sup> Penggunaan teknologi *chip* dapat mengurangi risiko terjadinya pemalsuan kartu dan pencurian data identitas pada kartu. Penggunaan *chip* juga dapat

meningkatkan efisiensi karena *chip* dilengkapi dengan aplikasi yang bersifat multifungsi dan dapat menyimpan lebih banyak informasi data.

### **E. Hipotesis**

Berdasarkan kerangka pikir tersebut maka peneliti menduga bahwa:

H<sub>0</sub>: Tidak terdapat pengaruh antara *perceived ease of use*, *trust*, dan *perceived risk* terhadap pemanfaatan ATM secara simultan bagi nasabah perbankan (studi kasus pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan).

### **F. Metode Penelitian**

#### **1. Jenis dan Instrumen Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang merupakan metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Variabel diukur dengan menggunakan instrumen penelitian sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik. Data yang digunakan adalah data primer, yaitu data yang langsung diperoleh dari sumber pertama, dalam hal ini mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah melalui kuisioner, dengan menyusun daftar pertanyaan secara sistematis yang kemudian diisi oleh responden. Teknik penskalaan yang digunakan adalah skala likert.

#### **2. Populasi dan Sampel**

Populasi adalah keseluruhan gejala atau satuan yang ingin diteliti.<sup>7</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan mulai dari Tahun Akademik 2012/2013 sampai dengan Tahun Akademik 2016/2017. Adapun jumlah populasi sebanyak 2199 orang. Jumlah ini diperoleh dari data akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan. Sedangkan sampel merupakan bagian dari populasi yang akan diteliti.<sup>8</sup> Pengambilan sampel dilakukan dengan pertimbangan

bahwa populasi yang ada sangat besar jumlahnya, sehingga tidak memungkinkan untuk meneliti seluruh populasi yang ada. Dengan menggunakan rumus slovin pada tingkat kesalahan 10% maka sampel pada penelitian ini sebanyak 96 orang mahasiswa.

Sementara itu, teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *probability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang seluruh anggota populasi mempunyai peluang yang sama untuk menjadi anggota sampel.<sup>9</sup> Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *stratified sampling*, dengan rincian sebagai berikut;

Jurusan	Tahun Ajaran	Jumlah
Perbankan Syariah	2012/2013	$57 : 2199 \times 96 = 2$
	2013/2014	$177 : 2199 \times 96 = 8$
	2014/2015	$219 : 2199 \times 96 = 10$
	2015/2016	$319 : 2199 \times 96 = 14$
	2016/2017	$299 : 2199 \times 96 = 13$
Ekonomi Syariah	2012/2013	$86 : 2199 \times 96 = 4$
	2013/2014	$234 : 2199 \times 96 = 10$
	2014/2015	$248 : 2199 \times 96 = 11$
	2015/2016	$262 : 2199 \times 96 = 11$
	2016/2017	$298 : 2199 \times 96 = 13$

### 3. Analisa Data

#### a) Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Untuk menentukan butir soal valid atau tidak valid dapat dilakukan dengan melihat nilai *sig* atau nilai *pearson correlation* yang diperoleh. Berdasarkan nilai signifikan, jika nilai signifikan  $< 0,1$  maka soal valid, sebaliknya jika nilai signifikan  $> 0,1$  maka soal tidak valid. Berdasarkan nilai *pearson correlation*, jika nilai *pearson coreation*  $> r_{tabel}$  maka soal valid, sebaliknya jika *pearson corelation*  $<$  dari  $r_{tabel}$  maka soal tidak valid. Sedangkan Uji reliabilitas bertujuan untuk mengukur seberapa jauh sebuah alat ukur dapat diandalkan atau dipercaya. Instrumen kuisiner dinyatakan andal bila memiliki nilai *alpha cronbach*  $> 0,6$ .

#### b) Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan *kolmogrov-smirnov test*. Distribusi data dinyatakan memenuhi asumsi normalitas jika nilai  $p >$  dari 0,1 sebaliknya jika nilai  $p <$  0,1 maka diinterpretasikan data tidak normal.

**c) Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik dilakukan untuk melihat apakah model regresi memenuhi asumsi-asumsi dalam regresi berganda. Tahap pengujian yang dilakukan adalah uji multikolinieritas, dengan kriteria;

- (1) Melihat nilai *Tolerance*, jika nilai *tolerance*  $>$  dari 0,10 maka artinya tidak terjadi multikolinieritas terhadap data yang diuji. Sebaliknya jika nilai *tolerance*  $<$  dari 0,10 maka artinya terjadi multikolinieritas.
- (2) Melihat dari nilai VIF (*variance Inflation Factor*), jika nilai VIF  $<$  dari 10,00 maka artinya tidak terjadi multikolinieritas terhadap data yang diuji, sebaliknya jika nilai VIF  $>$  dari 10,00 maka artinya terjadi multikolinieritas.

Sedangkan metode uji heterokedastisitas dilakukan dengan korelasi *spearman's rho* yaitu mengkorelasikan variabel independen dengan nilai *unstandardized residual*. Jika nilai *unstandardized residual* memiliki nilai signifikansi  $>$  0,1 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas pada model regresi.

**d) Analisis Regresi Berganda**

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui keakuratan hubungan antara pemanfaatan ATM (variabel dependen) dengan *perceived ease of use*, *trust*, dan *perceived risk* (variabel independen). Dengan persamaan:  $P_{ATM} = a + b_1Pe + b_2Tr + b_3Pr + e$ .

**e) Uji Hipotesis**

**(1) Uji Signifikan Parsial (Uji t)**

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian parsial yaitu:

- (a) Jika  $T_{hitung} < T_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya tidak ada pengaruh antara variabel *perceived ease of use*, *trust*, dan *perceived risk* secara parsial terhadap pemanfaatan ATM bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan .
- (b) Jika  $T_{hitung} > T_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya ada pengaruh antara variabel *perceived ease of use*, *trust*, dan *perceived risk* secara parsial terhadap pemanfaatan ATM bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan .

## (2) Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Kriteria pengujian yaitu:

- (a) Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak artinya tidak ada pengaruh antara *perceived ease of use*, *trust*, dan *perceived risk* secara simultan terhadap pemanfaatan ATM pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan.
- (b) Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak artinya ada pengaruh antara *perceived ease of use*, *trust*, dan *perceived risk* secara simultan terhadap pemanfaatan ATM pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan.

## J. Hasil Penelitian

Data pada penelitian ini diolah dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 21. Berikut hasil pengolahan data penelitian.

### 1. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Berikut hasil uji validitas yang diambil dari tabel *corrected item-total correlation*.

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Validitas Variabel Penelitian**

<b>Variabel</b>	<b>Item Pertanyaan</b>	<b><math>r_{hitung}</math></b>	<b>Keterangan</b>
<i>Perceived Ease Of Use</i>	P1	0,837	Valid
	P2	0,334	Valid
	P3	0,821	Valid
	P4	0,730	Valid
	P5	0,815	Valid
	P6	0,759	Valid
	P7	0,830	Valid
	P8	0,514	Valid
<i>Trust</i>	P1	0,697	Valid
	P2	0,694	Valid
	P3	0,676	Valid
	P4	0,631	Valid
	P5	0,749	Valid
	P6	0,483	Valid
	P7	0,739	Valid
	P8	0,320	Valid
<i>Perceived Risk</i>	P1	0,604	Valid
	P2	0,483	Valid
	P3	0,629	Valid
	P4	0,675	Valid
	P5	0,678	Valid
	P6	0,628	Valid
	P7	0,563	Valid
	P8	0,565	Valid
Pemanfaatan ATM	P1	0,346	Valid
	P2	0,733	Valid
	P3	0,743	Valid
	P4	0,749	Valid
	P5	0,580	Valid
	P6	0,762	Valid
	P7	0,670	Valid
	P8	0,606	Valid

Sumber: Data diolah peneliti

Berdasarkan tabel 2 di atas, dapat diketahui bahwa seluruh butir pertanyaan dinyatakan valid. Hal ini setelah dilakukan perbandingan antara  $r_{tabel}$  dan  $r_{hitung}$ . Dimana seluruh butir pertanyaan memiliki  $r_{hitung}$  yang lebih besar dari  $r_{tabel}$  (0,1689). Sementara itu, untuk uji reliabilitas dapat dilihat dari hasil nilai *Cronbach's Alpha*. Dimana nilai *Cronbach's Alpha*

keempat variabel > dari 0,600, sehingga dapat disimpulkan ketiga variabel dinyatakan reliabel. Berikut tabel uji reliabilitas:

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items
<i>Perceived Ease Of Use</i>	0,846	8
<i>Trust</i>	0,740	8
<i>Perceived Risk</i>	0,779	8
Pemanfaatan	0,806	8

Sumber: Data diolah peneliti

## 2. Uji Normalitas

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Normalitas**

		Perceived Ease Of Use	Trust	Perceived Risk	Pemanfaatan ATM
N		96	96	96	96
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	31,19	31,14	28,51	30,92
	Std. Deviation	5,062	3,943	4,858	4,840
Most Extreme Differences	Absolute	,241	,158	,107	,102
	Positive	,152	,111	,053	,089
	Negative	-,241	-,158	-,107	-,102
Kolmogorov-Smirnov Z		2,357	1,543	1,049	,999
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000	,017	,221	,271

Sumber: Sumber: Data diolah peneliti

Berdasarkan tabel 4 di atas, diketahui bahwa semua variabel memenuhi asumsi normalitas. Hal ini dilihat dari nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* masing-masing variabel > 0,10.

## 3. Uji Asumsi Klasik

Untuk uji multikolinieritas disimpulkan bahwa variabel penelitian terbebas dari masalah multikolinieritas. Hal ini didasarkan pada nilai *tolerance* ketiga variabel bebas > 0,10 (*Perceived Ease Of Use* adalah 0,602, *trust* adalah 0,618, *Perceived Risk* adalah 0,958). Selanjutnya berdasarkan nilai VIF variabel *Perceived Ease Of Use* (1,661) < 10, variabel *Trust* (1,617) < 10, variabel *Perceived Risk* adalah (1,044) < 10. Jadi, baik berdasarkan nilai *tolerance* maupun VIF disimpulkan bahwa data bebas dari multikolinieritas. Sedangkan untuk uji heterokedastisitas dilakukan dengan korelasi *spearman's rho*. Jika nilai *unstandardized*

*residual* memiliki nilai signifikansi > 0,1 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas pada model regresi.

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Heterokedastisitas**

		Perceived Ease Of Use	Trust	Perceived Risk	Unstandardized Residual
Spearman's rho	Correlation Coefficient	1,000	,627**	,292**	,090
	Perceived Ease Of Use				
	Sig. (2-tailed)	.	,000	,004	,384
	N	96	96	96	96
	Trust				
	Correlation Coefficient	,627**	1,000	,065	-,111
	Sig. (2-tailed)	,000	.	,530	,281
	N	96	96	96	96
	PerceivedRisk				
	Correlation Coefficient	,292**	,065	1,000	-,008
	Sig. (2-tailed)	,004	,530	.	,936
	N	96	96	96	96
Unstandardized Residual					
Correlation Coefficient	,090	-,111	-,008	1,000	
Sig. (2-tailed)	,384	,281	,936	.	
N	96	96	96	96	

Sumber: Sumber: Data diolah peneliti

Berdasarkan tabel 5 di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi *unstandardized residual* variabel *perceived ease of use*, *trust*, dan *perceived risk* > 0,10, yaitu (0,384, 0,281, 0,936 > 0.10).

**4. Analisis Regresi Berganda**

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh *perceived ease of use* (X<sub>1</sub>), *trust* (X<sub>2</sub>), *perceived risk* (X<sub>3</sub>), terhadap pemanfaatan ATM (Y). Persamaan regresi berganda dapat dilihat pada tabel koefisien berikut:

**Tabel 6**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	9,916	2,383		4,161	,000
	PerceivedEaseOfUse	,229	,092	,284	2,499	,014
	Trust	,279	,105	,298	2,655	,009
	PerceivedRisk	,033	,062	,047	,525	,601

## a. Dependent Variable: Pemanfaatan

Berdasarkan tabel 6 di atas (pada kolom *Unstandardized Coefficients* bagian B), maka persamaan analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah:

$$P_{ATM} = \alpha + b_1Pe + b_2Tr + b_3Pr + e$$

$$P_{ATM} = 9,916 + 0,229Pe + 0,279Tr + 0,033Pr + e$$

Adapun makna dari persamaan tersebut adalah:

- a. Konstanta sebesar 9,916, artinya apabila variabel *perceived ease of use, trust, perceived risk* dianggap konstan atau 0 maka pemanfaatan ATM dikalangan mahasiswa FEBI IAIN Padangsidempuan sebesar 9,916 satuan.
- b. Koefisien regresi variabel *perceived ease of use* sebesar 0,229, artinya apabila tingkat *perceived ease of use* mahasiswa FEBI IAIN Padangsidempuan meningkat 1 satuan maka pemanfaatan ATM dikalangan mahasiswa tersebut juga akan meningkat sebesar 22,9%. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara *perceived ease of use* dengan pemanfaatan ATM, semakin meningkat *perceived ease of use* maka semakin meningkat Pemanfaatan ATM.
- c. Koefisien regresi variabel *trust* sebesar 0,279, artinya apabila tingkat kepercayaan mahasiswa FEBI IAIN Padangsidempuan bertambah 1 satuan maka pemanfaatan ATM akan meningkat sebesar 27,9%. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara kepercayaan dengan pemanfaatan ATM, semakin tinggi kepercayaan maka semakin meningkat pemanfaatan terhadap ATM
- d. Koefisien regresi variabel *perceived risk* sebesar 0,033, artinya apabila tingkat *perceived risk* mahasiswa FEBI IAIN Padangsidempuan meningkat 1 satuan maka pemanfaatan ATM meningkat sebesar 3,3%. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara *perceived risk* dengan pemanfaatan ATM

## 5. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Berikut tabel yang menggambarkan nilai koefisien determinasi penelitian:

**Tabel 7**  
**Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,534 <sup>a</sup>	,285	,262	2,10537

Sumber: Data diolah peneliti

Berdasarkan tabel 7 diketahui bahwa nilai korelasi antar variabel bebas dengan variabel terikat sebesar 53,4%. Sedangkan R<sup>2</sup> sebesar 26,2%. Adjusted R Square bernilai 0,262, Artinya bahwa 26,2% variabel *Perceived Ease Of Use, Trust, dan Perceived Risk*, mampu menjelaskan Pemanfaatan ATM dikalangan mahasiswa FEBI IAIN Padangsidimpuan, sedangkan sisanya 73,8% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.

## 6. Uji Hipotesis

### a. Uji Parsial (Uji t)

Untuk  $t_{\text{tabel}}$  dicari pada  $\alpha = 10\% : 2 = 5\%$  (uji dua sisi) dengan derajat kebebasan (df) =  $n - k - 1$ , dimana  $n$  = jumlah sampel dan  $k$  = jumlah variabel independen, jadi  $df = 96 - 3 - 1 = 92$ . Dengan pengujian dua sisi (signifikansi = 0,05), maka diperoleh  $t_{\text{tabel}}$  sebesar 1,661.

Berdasarkan hasil uji signifikansi parsial (uji t) di atas dapat dilihat bahwa pada variabel *perceived ease of use* memiliki  $t_{\text{hitung}}$  sebesar 2,499 dan  $t_{\text{tabel}}$  sebesar 1,661 sehingga  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  ( $2,499 > 1,661$ ) maka  $H_a$  diterima. Selanjutnya, berdasarkan nilai Sig. variabel *perceived ease of use* memiliki nilai Sig. sebesar 0,014 sehingga nilai Sig.  $< 0,1$  ( $0,014 < 0,1$ ) maka  $H_a$  diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa secara parsial *perceived ease of use* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pemanfaatan ATM.

Untuk variabel *trust* memiliki  $t_{\text{hitung}}$  sebesar 2,655 dan  $t_{\text{tabel}}$  sebesar 1,661 sehingga  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  ( $2,655 > 1,661$ ) maka  $H_a$  diterima. Selanjutnya, berdasarkan nilai Sig. pada variabel *trust* memiliki nilai Sig. sebesar 0,009 sehingga nilai Sig.  $< 0,1$  ( $0,009 < 0,1$ ) maka  $H_a$  diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa secara parsial

*trust* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pemanfaatan ATM.

Sedangkan variabel *perceived risk* memiliki  $t_{hitung}$  sebesar 0,525 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,661 sehingga  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $0,525 < 1,661$ ) maka  $H_a$  ditolak. Selanjutnya berdasarkan nilai Sig. variabel *perceived risk* memiliki nilai Sig. sebesar 0,601 sehingga nilai Sig.  $> 0,1$  ( $0,601 > 0,1$ ) maka  $H_a$  ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa secara parsial *perceived risk* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pemanfaatan ATM.

#### b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

**Tabel 8**  
**Hasil Uji Simultan (Uji F)**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	162,464	3	54,155	12,217	,000 <sup>b</sup>
	Residual	407,798	92	4,433		
	Total	570,262	95			

$F_{tabel}$  untuk signifikansi  $\alpha = 0,1$  dengan *regression* (df 1) adalah 3 dan *residual* (df 2) adalah 92 (berasal dari *total-regresion*), maka hasil yang diperoleh untuk  $F_{tabel}$  sebesar 2,14. Maka berdasarkan hasil uji signifikansi simultan (uji F) di atas bahwa nilai  $F_{hitung}$  sebesar 12,217 sedangkan  $F_{tabel}$  sebesar 2,14 sehingga  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $12,217 > 2,14$ ) maka  $H_a$  diterima. Selanjutnya, untuk nilai Sig. sebesar 0,000 sehingga nilai Sig.  $< 0,1$  ( $0,000 < 0,1$ ) maka  $H_a$  diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa secara simultan *perceived ease of use*, *trust*, dan *perceived risk* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pemanfaatan ATM.

#### K. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dwimastia Harlan yang menyatakan bahwa kemudahan penggunaan berpengaruh positif terhadap minat bertransaksi menggunakan *E-banking*. *Perceived ease of use* merupakan suatu sikap

dimana seseorang percaya bahwa dengan menggunakan teknologi dapat mengurangi usaha seseorang dalam mengerjakan sesuatu. Dalam model TAM, *perceived ease of use* merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi diterimanya teknologi dan hal ini sudah termasuk dalam penelitian ini untuk menentukan pengaruh pemanfaatan ATM bagi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan. Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dwimastia Harlan yang menyatakan bahwa kepercayaan berpengaruh positif terhadap minat bertransaksi menggunakan *E-banking*. Kepercayaan merupakan kepercayaan pihak tertentu terhadap pihak lain dalam melakukan hubungan antara kedua belah pihak berdasarkan keyakinan bahwa pihak yang dipercayainya tersebut akan memenuhi segala kewajiban sesuai yang diharapkan. Dalam model TAM davis yang telah direvisi oleh beberapa peneliti, *trust* merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap keberterimaan teknologi dan hal ini sudah termasuk dalam penelitian ini untuk menentukan pengaruh pemanfaatan ATM bagi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

Akan tetapi, hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dwimastia Harlan yang menyatakan bahwa persepsi risiko berpengaruh negatif terhadap minat bertransaksi menggunakan *E-banking*. *perceived risk* adalah risiko yang didapat dari suatu ketidakpastian suatu penggunaan. Menurut Ari Wibowo dan Nugroho bahwa semakin tinggi persepsi risiko maka akan menyebabkan seseorang mempunyai ketakutan lebih tinggi saat bertransaksi secara *online*. Sama halnya dengan penelitian ini, apabila seseorang mempunyai ketakutan yang lebih tinggi saat bertransaksi secara *online*, maka dia tidak akan memanfaatkan layanan ATM yang telah disediakan pihak bank. Dan hal ini sudah termasuk dalam penelitian ini untuk menentukan pengaruh Pemanfaatan ATM bagi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Jika dilihat secara simultan, maka variabel *perceived ease of use*, *trust*, dan *perceived risk* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Pemanfaatan ATM bagi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan, dengan  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $12,217 > 2,14$ ) dan nilai Sig.  $< 0,1$  ( $0,000 < 0,1$ ). Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dwimastia Harlan yang menyatakan bahwa kemudahan penggunaan, kepercayaan, dan persepsi risiko secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap minat bertransaksi menggunakan *E-banking*. Kemudahan penggunaan merupakan suatu anggapan dimana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi tidak perlu bersusah payah. Kemudahan penggunaan diukur dengan indikator mudah dipahami, *simple* dan mudah pengoperasiannya. Apabila Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan beranggapan bahwa ATM mudah dipahami, dan mudah pengoperasiannya, maka mereka akan berpendapat menggunakan ATM akan memudahkan pekerjaan dan tidak membutuhkan banyak usaha, maka ATM akan lebih sering dimanfaatkan.

*Trust* merupakan kepercayaan pihak tertentu terhadap pihak lain dalam melakukan hubungan antara kedua belah pihak berdasarkan keyakinan bahwa pihak yang dipercayainya tersebut akan memenuhi segala kewajiban sesuai yang diharapkan. Sistem kepercayaan nasabah dapat dilihat dari keyakinan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan bahwa bertransaksi melalui ATM dapat dipercaya walaupun tidak bertemu langsung dengan pegawai bank. Sedangkan sistem keamanan dapat dilihat dari keyakinan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan bahwa bank sebagai penyedia layanan ATM dapat menjaga keamanan dan kerahasiaan data nasabah. Apabila kepercayaan nasabah tinggi maka tingkat pemanfaatan ATM juga akan meningkat.

*Perceived risk* merupakan anggapan bahwa adanya ketidakpastian yang akan didapatkan dan konsekuensi yang tidak diinginkan dari suatu penggunaan. Semakin tinggi risiko yang dipersepsikan Mahasiswa

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam maka tingkat pemanfaatan ATM akan semakin rendah. Dalam model TAM davis *original* dan TAM yang sudah direvisi *perceived ease of use*, *trust*, dan *perceived risk* merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi keberterimaan teknologi, dan hal ini sudah termasuk dalam penelitian ini.

## L. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara parsial variabel *perceived ease of use* memiliki  $t_{hitung}$  sebesar 2,499 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,661 sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,499 > 1,661$ ) maka  $H_a$  diterima. Selanjutnya, berdasarkan nilai Sig. Variabel *Perceived Ease Of use* memiliki nilai Sig. sebesar 0,014 sehingga nilai Sig.  $< 0,1$  ( $0,014 < 0,1$ ) maka  $H_a$  diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa secara parsial *perceived ease of use* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pemanfaatan ATM.
2. Secara parsial variabel *trust* memiliki  $t_{hitung}$  sebesar 2,655 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,661 sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,655 > 1,661$ ) maka  $H_a$  diterima. Selanjutnya, berdasarkan nilai Sig. pada variabel *trust* memiliki nilai Sig. sebesar 0,009 sehingga nilai Sig.  $< 0,1$  ( $0,009 < 0,1$ ) maka  $H_a$  diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa secara parsial *trust* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Pemanfaatan ATM.
3. Secara parsial variabel *perceived risk* memiliki  $t_{hitung}$  sebesar 0,525 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,661 sehingga  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $0,525 < 1,661$ ) maka  $H_a$  ditolak. Selanjutnya, berdasarkan nilai Sig. variabel *perceived risk* memiliki nilai Sig. sebesar 0,601 sehingga nilai Sig.  $> 0,1$  ( $0,601 > 0,1$ ) maka  $H_a$  ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa secara parsial *perceived risk* tidak mempunyai pengaruh terhadap Pemanfaatan ATM.
4. Secara simultan variabel *perceived ease of use*, *trust*, *perceived risk* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pemanfaatan ATM dengan  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $12,217 > 2,14$ ) dan nilai Sig.  $< 0,1$  ( $0,000 < 0,1$ ).

---

<sup>1</sup>Ribka Armanda dan Surwadi Bambang Hermanto, “Analisi Faktor Penerimaan dan Penggunaan Teknologi Dalam sistem Informasi Akuntansi Dengan Pendekatan TAM”, dalam jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, Volume 4, No. 3, 2015, hlm. 2.

<sup>2</sup>Marasi Deon Jonbert, Aditya Prihantoko, “Analisis Keberterimaan Penggunaan Terhadap Apilikasi Sistem Manajemen Operasi Irigasi Menggunakan *Teknologi Acceptance Model* (Studi Kasus Daerah Irigasi Boro, Purwejo)”, dalam jurnal Irigasi, Volume 10, No. 1, Mei 2015, hlm. 13.

<sup>3</sup>*Ibid.*,

<sup>4</sup>Ratna Maulida Rachmawati, dkk, “Pengaruh Kepercayaan Terhadap Minat Beli Melalui Persepsi Risiko Pada Transaksi Jual Beli *Online* Melalui Media Sosial (Studi Pada Program Studi S1 Manajemen Angkatan 2014)”, dalam jurnal Ekonomi Bisnis, Volume 21, No. 2, Oktober 2016, hlm. 215.

<sup>5</sup>Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Kencana Pranada Media Group, 2011), hlm. 193.

<sup>6</sup>Wiji Nurastuti, *Teknologi Perbankan*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011) hlm. 170.

<sup>7</sup>Bambang Prasetyo dan Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikasi* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2005), hlm. 119.

<sup>8</sup>*Ibid.*,

<sup>9</sup>Nur Aswani dan Masyhuri, *Metodologi Riset Manajemen Pemasaran* (Malang: UIN-Maliki Press, 2011), hlm. 122.

## **L. DAFTAR PUSTAKA**

A. Kadir, *Pengenalan Sistem Infromasi*, Yogyakarta: Andi, 2003.

Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikasi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.

Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Prenada Media, 2005.

Christoper LoveLock, dkk. *Pemasaran Jasa: manusia, teknologi dan strategiPespektif Indonesia*, Diterjemahkan dari “*Service Marketing*” oleh Dian Wulandari, Jakarta: Erlangga, 2011.

Etta Mamang Sangadji dan Sopiiah, *Perilaku Konsumen*, Yogyakarta: Andi Offset, 2013.

Ferry N Idroes, *Manajemen Risiko Perbankan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.

Ismail, *Perbankan Syariah*, Jakarta: Kencana Pranada Media Group, 2011.

Jogiyanto, *Sistem Teknologi Keprilakuan*, Yogyakarta: Andi Press, 2007

Nur Aswani dan Masyhuri, *Metodologi Riset Manajemen Pemasaran*, Malang: UIN-Maliki Press, 2011.

Philip Kotler dan Kevin Lane Keller, *Manajemen Pemasaran*, Diterjemahkan dari “*Marketing Management*” oleh Benyamin Molan, New Jersey: PT.Indeks, 2007.

---

Sunarto Zulkifli, *Panduan Praktis Transaksi Perbankan Syariah*, Jakarta: Zikrul Hakim, 2008.

Wiji Nurastuti, *Teknologi Perbankan*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011.